



## Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No.3

Desember, Tahun 2022

Submit : 10 September 2022

Accepted : 16 November 2022

## PENGARUH FAKTOR FASILITAS SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 060880

<sup>1</sup>EPI SUPRIANI SIREGAR, <sup>2</sup>FATIN NADIFA TARIGAN

<sup>1,2</sup> UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA

<sup>1</sup>[episupsiregar1216@gmail.com](mailto:episupsiregar1216@gmail.com), <sup>2</sup>[nadifafatin11@gmail.com](mailto:nadifafatin11@gmail.com)

No. Kontak 08126335777

### **Abstract**

*This research method was quantitative approach. The population of this study was the fifth grade students from 32 participating students at SDN 060880. In this study a proportional random sampling formula was used. For collecting the data, it used surveys on learning opportunities and student motivation in schools. Analysis of research data used simple linear regression. The results showed that: (1) the significance value was 0.030; because  $0.030 < 0.05$   $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, from a learning institution. (2)  $R$  yields 0.210, ie. the low relationship between learning opportunities at school and motivation (3) The coefficient of determination ( $R^2$ ) 0.044 indicates this contribution of the influence of the independent variable is 4.4%. It indicates that 4.4% of students' learning motivation was influenced by the institution. Meanwhile, learning at school, 95.6% is influenced by factors outside of school as discussed in the study.*

**Keywords:** *Interests, Facilities, Study*

**Abstrak:** Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dari 32 siswa berpartisipasi di SDN 060880. Pada penelitian ini digunakan rumus sampling acak proporsional. Untuk pengumpulan data, itu menggunakan survei tentang peluang belajar dan motivasi siswa di sekolah. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai signifikansi 0,030; Karena  $0,030 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dari lembaga pembelajaran. (2)  $R$  menghasilkan 0,210, yaitu hubungan yang rendah diantara kesempatan belajar di sekolah dan motivasi (3) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,044 menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh institusinya Sedangkan pembelajaran di sekolah, 95,6% dipengaruhi oleh faktor di luar sekolah. dibahas dalam penelitian.

**Kata Kunci:** Minat, Fasilitas, Belajar

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,



kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan bantuan dari masyarakat, upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Jalur pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan nonformal dilaksanakan melalui taman pendidikan Al-Quran(TPA), khursus dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal dilaksanakan didalam keluarga dan lingkungan. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD). Pada sekolah dasar (SD) pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pada pencapaian tujuan pendidikan perlu dilakukannya belajar, Whittaker dalam Aunurrahman (2014) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan memang perlu adanya kegiatan belajar, Aunurrahman (2014) “mengemukakan beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu (1).

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, (2) Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. (3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. ”Motivasi dan belajar menurut Uno (2014) “Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray dalam Majid (2013) mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno menyebutkan (2014) dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Prawira (2011) menyatakan secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi . Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sejalan dengan hal ini Makmun (2009) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam pengukur motivasi, diantaranya:

- (1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- (2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).

- (3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- (4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- (5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- (6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- (7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa (2) kemampuan belajar (3) kondisi jasmani dan rohani siswa (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur-unsur dinamis belajar (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai.

Menurut Imron dalam Anjayani (2013) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Fasilitas dalam Heryati dan Muhsin (2014) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Arikunto dan Yuliana 2008). Sedangkan dalam Barnawi dan Arifin (2012) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2003) bahwa “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan untuk belajar”.

Fasilitas merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa. Dalam Barnawi dan Arifin (2012) Fasilitas belajar dapat diklasifikasi menjadi 3, yaitu (1) Habis Tidaknya (habis pakai dan tahan lama), (2) Bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bergerak), (3) Hubungan dalam proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran).

Karena fasilitas dapat diklasifikasikan tentunya banyak macamnya, dari berbagai macam fasilitas belajar dinilai dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Untuk menilai suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang cukup atau tidak dapat disesuaikan dengan standar fasilitas belajar yang ada, menurut Barnawi dan Arifin (2012) sarana dan fasilitas belajar memiliki standar untuk (1) Ruang Kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang Pimpinan, (5) Ruang Guru, (6) Tempat Beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat Bermain atau Berolahraga. Beberapa penelitian dengan variabel hampir sama telah banyak dilakukan.



Fenomena Penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, yang tentunya ini menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya dilakukan Yulianti Anjayani (2013) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Bandung. Selanjutnya ada penelitian dari Lukman Sunadi (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah SDN 060880 baik itu terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, wali kelas V dan guru-guru yang mengajar di lokal kelas v SDN 060880 tersebut, penulis mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar antara lain adalah kurangnya fasilitas belajar, kurangnya guru, dan juga kondisi geografis sekolah tersebut. Berhubung begitu banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, disini peneliti hanya akan meneliti apakah benar fasilitas belajar di sekolah khususnya didalam kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2013). Metode penelitian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah pada suatu penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 060880. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi anggota sampel yang pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dalam pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Telah diketahui jumlah populasi yaitu 32 siswa maka dengan melihat tabel *Isac and Michael* jumlah anggota sampel sebanyak 50 siswa yang ada di kelas V SDN 060880 .

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil berupa sampel proporsi karena populasi di setiap sekolah berbeda. Arikunto (2013) berpendapat bahwa ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding (*proporsional*) dengan banyaknya subjek pada masing-masing lokal pada kelas V SDN 060880”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian validitas item angket uji coba, diketahui  $n = 32$  dengan  $dk = n-2$  maka  $r$  tabel pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,374. “Suatu item dikatakan valid yaitu manakala nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ” (Priyatno, 2014: 55). Oleh karena itu, nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pada output Correlations dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  agar diketahui item yang valid. Rekap hasil perhitungan uji validitas terdapat pada lampiran 10. Berdasarkan rekap hasil perhitungan uji validitas, terdapat beberapa item yang valid dan yang tidak valid. Dari 26 item pada angket fasilitas belajar yang telah diuji cobakan, terdapat 21 item pernyataan yang valid. Sementara itu, terdapat 5 item yang tidak valid. Sedangkan pada angket motivasi belajar, dari 24 item yang telah diuji cobakan terdapat 20 item yang valid. Sementara item yang tidak valid ada 4.

**Tabel 1. Validasi Instrumen**

Valid	Jumlah	Tidak Valid	Jumlah
1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26.	21	4, 5, 10, 16, 19.	5
1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	20	2, 4, 5, 11.	4

### 1. Reabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. pengujian reliabilitas ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Langkah-langkah uji reliabilitas yaitu pilih *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analyze*, item-item yang valid dimasukkan pada kotak items. Selanjutnya pada *Statistics*, pada bagian *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted*. Kemudian *Continue*, pada Model pilih *Alpha* lalu OK. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reliability Statistics* dilihat angka pada *Cronbach's Alpha*. *Output* hasil perhitungan reliabilitas. Sebelum melakukan perhitungan dengan *menu* tersebut, data yang dimasukan harus dipastikan hanya data item yang valid saja. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2014), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Dari pendapat di atas dapat diambil keputusan jika  $r_{11} > 0,6$  maka reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < 0,6$  maka tidak reliabel. Dalam penelitian ini, perhitungan dari 21 item fasilitas belajar yang valid didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858. Dapat diketahui bahwa data hasil uji coba angket motivasibelajar dinyatakan lolos uji reliabel, karena dapat dibuktikan dengan  $(0,858 > 0,6)$ . Sedangkan dari 20 item motivasi belajar yang valid didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 maka diketahui bahwa data hasil uji coba angket fasilitas belajar di sekolah dinyatakan lolos uji reliabel. Hal ini dibuktikan dengan  $(0,908 > 0,6)$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka reliabilitas angket dinyatakan baik karena lebih dari 0,8. Dengan demikian 21 item pada angket fasilitas belajar dan 20 item angket motivasi belajar yang telah valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Seperti halnya variabel motivasi belajar, analisis deskriptif variabel fasilitas belajar juga dilakukan dengan analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti (Ferdinand 2006).

#### 1) Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar

Analisis deskriptif variabel motivasi belajar dilakukan dengan analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti pada kelas VSDN 060880.

#### 2) Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

Seperti halnya variabel motivasi belajar, analisis deskriptif variabel fasilitas belajar juga dilakukan dengan analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti pada sekolah SDN 060880.

### b. Uji Prasyarat Analisis

Menurut Riduwan (2013) pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi. Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

### c. Uji Normalitas

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa statistik parametris digunakan berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu, bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak bisa digunakan, sehingga statistik yang bisa digunakan adalah statistik nonparametris.

Menurut Priyatno (2014) uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (a) Uji Liliefors; (b) Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Untuk menghitung normalitas data dengan rumus one sampel. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs-1 Sample K-S*. Kemudian memasukkan variabel fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar ke kotak Variable List. OK (Priyatno 2014).

Hasil uji normalitas dengan uji one sample dapat dilihat pada *output Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai Sig. (signifikansi). Data normal jika  $\text{sig} > \alpha$ , untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%. “Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno 2014).

#### d. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas, tahap selanjutnya yaitu uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara X (fasilitas belajar) dan Y (minat belajar) membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis *regresi* tidak dapat dilanjutkan. Dalam perhitungan uji linieritas, peneliti menggunakan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel fasilitas belajar (X) kedalam kotak *Dependent List*, sementara variabel motivasi belajar (Y) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak *dialog options* dan mengaktifkan bagian *Test for linearity*. Pilih *Continue* lalu *OK*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang *linier*, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji *linieritas* dilihat pada *output ANOVA Table* pada kolom *Sig.baris Linearity*.

#### e. Analisis Akhir

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi .

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Teknik statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. "... analisis regresi digunakan untuk memprediksikanseberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaikkan/turunkan" (Sugiyono, 2013).

Persamaan regresi linier sederhana (Riduwan 2012: 270) :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  =Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a =Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkanangka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X =Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Rumus harga a dan b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dalam perhitungan analisis regresi sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah: Klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel fasilitas belajar (X) ke kotak Dependent dan variabel motivasi belajar (Y) pada kotak Independent (s). Klik *Plots - SRESID* ke kotak Y - *ZPRED* ke kotak X - *Continue*.

Pengujian hipotesis dilihat pada *output Coefficients*. Pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu menggunakan thitung jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan Signifikansinya jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun jika  $sig < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk memperoleh harga a dan b pada persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada output *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients B: constant* dan fasilitas belajar.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

(Riduwan, 2013: 224)

Untuk menghitung koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah: Klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel fasilitas belajar (X) ke kotak Dependent dan variabel motivasi belajar pada kotak Independent(s). Klik *OK* (Priyatno 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Indeks indikator variabel fasilitas belajar di sekolah yang paling dominan terletak pada indikator “Lemari dan Alat peraga” dengan nilai indeks sebesar 89,72%, sedangkan indeks indikator variabel fasilitas belajar di sekolah yang paling rendah terletak pada indikator “Soket listrik” dengan nilai indeks sebesar 71,73%.
2. Indeks indikator variabel motivasi belajar yang paling dominan terletak pada indikator “Tingkat aspirasinya” dengan nilai indeks sebesar 90,81%, sedangkan indeks indikator variabel motivasi belajar yang paling rendah terletak pada indikator “Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan” dengan nilai indeks sebesar 85,83%.
3. Perbandingan antara hasil analisis indeks fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa total indeks fasilitas belajar di sekolah yang paling rendah dimiliki indikator “soket listrik”, sedangkan total indeks motivasi belajar paling rendah dimiliki indikator “arah





sikapnya terhadap sasaran kegiatan”. Hal tersebut menggambarkan bahwa kurang optimalnya penggunaan fasilitas belajar di sekolah dapat menyebabkan kurang maksimalnya motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 060880.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., & Nugroho, A. D. (2016). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4).
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3).
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387–390.
- Chayani, L., & Januardi, J. (2019). PENGARUH FASILITAS SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PENDOPO PALI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 249–258.
- Feriady, M., Harnanik, H., & others. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Kurniasih, U., & Gunawan, H. I. (2021). PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 5(2), 92–98.
- Lubis, A. S., Amalia, A., & Simanjuntak, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Sekolah, Biaya Pendidikan Dan Lokasi Sekolah Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Sma Al Ulum Terpadu. *Journal Of Management Analytical And Solution*, 1(1).
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56–64.
- Napitupulu, B., & ratna Sari, D. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Pakpahan, H. (2013). *PENGARUH FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERSTASI BELAJAR SISWA DI SMK RAKSANA 2 MEDAN TAHUN AJARAN 2012/2013*. UNIMED.
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(5), 443–452.
- Rejeki, A. S., & Rozi, F. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Minat Belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 115–128.



- Said, S. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(2), 33–38.
- Syaputra, A., Harahap, RD., Syafitri, I. (2022) An Analysis of Student Learning Challenges in Elementary School Science Subject. *Jurnal Kependidikan* Vol 8, No 1
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Tarigan, F. N., & Hasibuan, S. A. (2021). *The Effect Of Digital Storytellingto Improveuniversitystudents'reading Skills And Self Efficacy*. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 404-406.
- Tarigan, F. N. (2021). *Resilience in Online Learning: A Case Study for Language Learners*. *Journal of English Education and Linguistics*, 2(2), 1-9. *The Effect of Image Media on Learning Outcomes of Class V MIS Students in Siboruangin Village in Information Communication Technology (ICT) Subjects*. (n.d.).
- Yanti, L. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan. *JURNAL MISI*, 4(2).
- Zulfia, R., & Syofyan, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1).